

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN KINERJA KEUANGAN: EKSPLORASI MODEL

Lina^{1*)}

¹⁾Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: lina.fe@uph.edu

ABSTRACT

This study aims to explore a model based on the following research questions: (1) Does corporate social responsibility/CSR affect financial performance? (2) Does corporate social responsibility affect intellectual capital/IC? (3) Does intellectual capital affect financial performance? (4) Does corporate social responsibility affect financial performance through intellectual capital. CSR has a positive influence on financial performance. Based on the four propositions put forward, the following conclusions are obtained. CSR activity is the first step to identify the impact of corporate sustainability in creating better business opportunities. By increasing CSR activities carried out by the company, it will improve the performance produced by IC and produce effective and efficient company internal processes with the implementation of governance and management systems based on sustainability. The company carries out CSR activities with the aim of improving financial performance and making CSR a component in the formulation of corporate strategy that aims to increase the company's internal resources or intellectual capital on an ongoing basis.

Keywords: Corporate social responsibility, intellectual capital, kinerja keuangan.

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan entitas yang melaporkan kinerjanya kepada para pemangku kepentingan. Tujuan perusahaan yang awalnya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (*stockholder theory*) pada era modern ini sudah mulai mengalami perubahan paradigma menjadi tujuan perusahaan yang berusaha untuk menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja yang diperkenalkan oleh konsep *Sustainable Development* dan *Triple Bottom Line* yaitu kinerja yang terbagi atas kinerja keuangan, sosial dan lingkungan yang seimbang. Berdasarkan temuan Jaffeer (2011) kinerja yang seimbang dimana kinerja sosial, lingkungan dan keuangan yang sama-sama meningkat secara signifikan satu sama lain (*triple bottom line*) akan membawa perusahaan kepada pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Untuk mencapai pengembangan berkelanjutan, perusahaan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana CSR merupakan konsep yang umum dalam perusahaan yaitu dengan menyusun strategi dan melakukan aktivitas dalam rangka membangun usaha menciptakan hubungan dan nilai dengan berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara berkelanjutan melakukan aktivitas CSR akan membawa dampak yang positif kepada perusahaan karena aktivitas CSR memiliki potensi untuk memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan dalam masyarakat, meningkatkan kemampuan karyawan melalui program pelatihan karyawan, dan meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan ramah lingkungan. Berdasarkan *Resource-Based View* (RBV), sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari sumber daya yang berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Sumber daya yang tidak berwujud merupakan

sumber daya yang sangat berharga, unik, langka dan tidak dapat tergantikan. Dengan melakukan aktivitas CSR yang secara konsisten dan berkelanjutan, akan meningkatkan sumber daya tidak berwujud perusahaan seperti reputasi perusahaan, *brand*, kepuasan kerja karyawan, kepuasan dan kepercayaan pelanggan serta memberikan perusahaan potensi untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian empiris terdahulu terdapat berbagai variasi hasil seperti hasil penelitian dari Surroca, Tribó, & Waddock (2010) menemukan bahwa CSR secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi CSR memiliki pengaruh positif yang tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui variabel *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel perantara. Dengan kata lain, aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan IC yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan. Sementara, menurut Dastane & Value (2017) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara CSR secara langsung terhadap kinerja keuangan. Menurut Ismiyanti & Hamidya (2017) terdapat pengaruh positif dari IC terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran ROE (*Return on Equity*). Penelitian Holienka & Pilková (2014) menunjukkan IC memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten dan konstan dengan menjadi sumber daya internal yang mendorong terjadinya efisiensi. Berdasarkan temuan Aggarwal (2013) kinerja tanggung jawab sosial secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi secara terperinci aspek tanggung jawab sosial dari dimensi pemerintah dan komunitas memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan sedangkan dari dimensi karyawan dan lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model berdasarkan pertanyaan penelitian berikut ini: (1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *intellectual capital*? (3) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (4) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *intellectual capital*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur *corporate social responsibility* dengan mengeksplorasi dampaknya pada *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Kontribusi praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor penentu kinerja keuangan sehingga dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan.

2. Telaah Literatur

2.1 Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa sebuah perusahaan seharusnya bergerak untuk kepentingan seluruh *stakeholder*/pemangku kepentingan. *Stakeholder* adalah sebuah grup atau individual yang dapat dipengaruhi oleh tercapainya tujuan perusahaan dan atau mempengaruhi tujuan tersebut (Freeman, 2010). Konsep ini memperluas pemegang kepentingan dan prioritas dari perusahaan yang dirubah dari sekedar shareholder menuju seluruh stakeholder (Mitroff, 1983)

Dalam teori pemangku kepentingan, perusahaan sebagai entitas melaporkan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada para pemangku kepentingan dimana mereka akan mengambil keputusan terkait dengan informasi yang dilaporkan atau menggunakan informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan (pihak manajemen) akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

2.2 *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian Dastane & Value (2017), terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara praktek keberlanjutan yang didasarkan pada penerapan aktivitas CSR dengan kinerja perusahaan dengan kondisi perusahaan yang melihat aktivitas CSR sebagai usaha untuk mengidentifikasi dampak dari keberlanjutan perusahaan sehingga berbagai kesempatan dan potensi untuk aktivitas bisnis dapat tercipta. Tetapi berdasarkan temuan Tang, Hull, & Rothenberg (2012), tidak terdapat hubungan langsung antara CSR terhadap kinerja keuangan, tetapi dengan menerapkan CSR perusahaan dapat memiliki strategi yang lebih baik untuk mencapai keunggulan kompetitif dengan melihat CSR sebagai komponen internal dan utama dalam perumusan strategi sehingga strategi yang baru akan fokus pada dimensi CSR yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Didukung oleh penelitian Aggarwal (2013), CSR secara menyeluruh secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan tetapi berdasarkan dimensi pemerintah dan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan dimensi lingkungan dan karyawan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh personil McKinsey (Bonini & Swartz, 2014) juga membuktikan bahwa dengan melakukan CSR yang berkelanjutan akan meningkatkan performa keuangan dan pasar yakni dengan membentuk dan melaksanakan program yang terstruktur dan modifikasi filosofi manajemen perusahaan yang mencantumkan konsep keberlanjutan akan menjadi langkah awal perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Berdasarkan uraian yang ada, proposisi yang diajukan adalah sebagai berikut.
P₁ *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital

Menurut Chaston (2015), berdasarkan teori RBV (*Research Based View*), perusahaan perlu untuk mengembangkan sumber daya yang bernilai, unik, langka, dan tidak tergantikan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Aktivitas yang berkaitan dengan investasi dalam bidang CSR akan menghasilkan modal intelektual yang lebih dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian Lin, Chang, & Dang (2015), CSR memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan IC karena aktivitas CSR yang berkelanjutan akan menciptakan model proses yang meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan dan sistem manajemen yang berkelanjutan untuk menarik calon karyawan yang memiliki pengetahuan yang unik serta menciptakan lebih banyak modal manusia dalam perusahaan serta menciptakan budaya untuk berinovasi dalam membentuk produk dan jasa yang peduli pada lingkungan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Didukung oleh penelitian Luthan & Yohana (2016) dimana peningkatan aktivitas CSR akan meningkatkan performa IC dalam penciptaan nilai tambah perusahaan khususnya dalam topik berkaitan dengan ketenagakerjaan atau modal manusia. Pelaksanaan program CSR yang teratur dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam membangun kekuatan merek perusahaan dengan meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan perusahaan. Peningkatan merek dan reputasi perusahaan menjadi modal tidak berwujud perusahaan yang dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Proposisi yang diajukan adalah sebagai berikut.

P₂ *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap *Intellectual Capital*.

2.4 Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Dženopoljac, Janošević, & Bontis (2016) IC memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan ditingkatkan melalui potensi IC untuk menciptakan nilai secara tidak langsung dan efektivitas dari penerapan *knowledge management* yang baik pada proses penciptaan nilai perusahaan. Didukung oleh temuan Joshi, Cahill, Sidhu, & Kansal (2013) dan Ismiyanti et al. (2017) yang menemukan bahwa IC memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena IC dijadikan

sebagai sumber untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan terhadap pencapaian kinerja keuangan yang baik. Menurut Holienka & Pilková (2014), IC memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja keuangan dimana hubungan ini terbentuk oleh kondisi ekonomi perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya internal untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Kamath (2015) menemukan bahwa hubungan IC terhadap kinerja keuangan akan memiliki efek keberlanjutan yang lebih baik jika terdapat peraturan pelaporan mengenai IC yang *mandatory* dari pemerintah. Berdasarkan penelitian Demartini, Cesaroni, Paoloni, & Derl Baldo (2017) ditemukan bahwa IC yang memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan. IC akan memicu inovasi dalam perusahaan yang akan membantu meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghadapi tantangan akan perubahan yang berkesinambungan yang dihadapi oleh perusahaan pada era modern. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, proposisi yang dibangun adalah sebagai berikut.

P₃ *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.5 Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan Surroca *et al.* (2010) tidak terdapat hubungan langsung antara kinerja keuangan tetapi terdapat hubungan positif yang tidak langsung dari CSR perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan IC sebagai mediasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan aktivitas CSR memicu pada investasi sumber daya dan kapabilitas yang diperlukan perusahaan untuk beradaptasi dengan tekanan yang muncul dalam internal perusahaan atau perubahan yang berasal dari tekanan eksternal. CSR dapat mengembangkan kapabilitas untuk menciptakan produk baru dan meningkatkan proses dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan motivasi dan moral karyawan serta mewujudkan komitmen yang tinggi dan budaya partisipatif dalam perusahaan. Menurut Lin *et al.* (2015), CSR memiliki pengaruh positif yang tidak langsung terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh IC, sedangkan secara langsung CSR hanya memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sensitif terhadap lingkungannya dimana perusahaan akan melihat bahwa aktivitas CSR merupakan salah satu tindakan yang penting untuk mencapai keberhasilan perusahaan dalam lingkungan bisnisnya. Perusahaan yang tidak sensitif terhadap lingkungan memiliki hubungan CSR dan kinerja keuangan yang negatif karena perusahaan akan melihat aktivitas CSR sebagai beban. Berdasarkan temuan Luthan & Yohana (2016) CSR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan tetapi CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap IC khususnya pada aktivitas yang berhubungan dengan membangun hubungan dan kesejahteraan karyawan dan IC memiliki pengaruh pada kinerja keuangan sehingga CSR memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan dimana aktivitas CSR merupakan bukti nyata perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan yang akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan nonekonomi perusahaan sehingga meningkatkan kesuksesan perusahaan. Proposisi yang diajukan adalah:

P₄ *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Intellectual Capital*.

3. Pembahasan

CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dastane & Value (2017) dan Bonini & Swartz (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara praktek keberlanjutan melalui aktivitas CSR terhadap kinerja perusahaan dengan melihat usaha tersebut sebagai tindakan untuk mengidentifikasi dampak keberlanjutan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan dipandang perlu untuk menerapkan CSR dalam perumusan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang *sustainable* dan dapat mencapai

keunggulan kompetitif secara jangka panjang. Aktivitas CSR merupakan langkah awal dalam melakukan praktik untuk menjalankan konsep keberlanjutan dan mencoba untuk mengidentifikasi dampak dari keberlanjutan perusahaan untuk menciptakan peluang bisnis yang lebih baik.

CSR memiliki pengaruh positif terhadap IC. Dengan meningkatkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja yang dihasilkan oleh IC dan menghasilkan proses internal perusahaan yang efektif dan efisien dengan penerapan tata kelola dan sistem manajemen yang berdasarkan pada keberlanjutan. Aktivitas CSR sebagai investasi dipandang dapat menunjang perusahaan dalam peningkatan proses dan modal tidak berwujud perusahaan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa praktek CSR perusahaan dapat diarahkan kepada peningkatan sumber daya internal perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan modal intelektual perusahaan serta kesadaran untuk pertumbuhan dan pembelajaran dalam perusahaan.

IC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana IC memiliki potensi yang besar untuk memicu inovasi dalam perusahaan yang akan membantu meningkatkan efektivitas perusahaan, menciptakan nilai pada proses perusahaan dan membantu mencapai keunggulan kompetitif dalam menghasilkan kinerja keuangan yang konsisten dan semakin meningkat. Perusahaan dapat melihat IC sebagai komponen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan konsep IC sebagai media untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, melakukan inovasi yang berkelanjutan secara efektif dari modal intelektual yang dimiliki untuk mencapai keunggulan kompetitif, dan menerapkan konsep *innovation-driven* untuk menghasilkan kinerja yang efektif dalam menggunakan sumber daya yang efisien.

CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui IC. Perusahaan melaksanakan aktivitas CSR dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjadikan CSR sebagai komponen dalam formulasi strategi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya internal perusahaan atau modal intelektual secara berkesinambungan. Perusahaan melakukan aktivitas CSR karena dinilai sebagai tindakan untuk memitigasi risiko yang telah diidentifikasi perusahaan dalam perihal risiko keuangan dan nonkeuangan. Penerapan aktivitas CSR memicu pada investasi sumber daya dan kapabilitas yang diperlukan perusahaan untuk beradaptasi dengan tekanan yang muncul dalam internal perusahaan atau perubahan yang berasal dari tekanan eksternal. CSR dapat mengembangkan kapabilitas untuk menciptakan produk baru dan meningkatkan proses dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan motivasi dan moral karyawan serta mewujudkan komitmen yang tinggi dan budaya partisipatif dalam perusahaan.

4. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Riset Mendatang

CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan menerapkan CSR untuk mencapai tujuan perusahaan yang *sustainable* dan dapat mencapai keunggulan kompetitif secara jangka panjang. CSR memiliki pengaruh positif terhadap IC. Aktivitas CSR sebagai investasi dipandang dapat menunjang perusahaan dalam peningkatan proses dan modal tidak berwujud perusahaan secara internal. CSR dapat diarahkan pada peningkatan sumber daya internal perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan modal intelektual perusahaan. Perusahaan dapat melihat IC sebagai komponen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan konsep IC sebagai media untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan melakukan inovasi yang berkelanjutan. CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui IC. Perusahaan menjadikan CSR sebagai komponen dalam formulasi strategi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini hanya terbatas pada eksplorasi model melalui proposisi yang dibangun. Penelitian mendatang diharapkan dapat dilakukan untuk melakukan konfirmasi atas proposisi yang dibangun melalui pembuktian secara empiris.

Referensi

- Aggarwal, P. (2013). 1-s2.0-S1877042815054580-main. *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(11), 61–70.
- Bonini, S., & Swartz, S. (2014). Profits with purpose: How organizing for sustainability can benefit the bottom line. *McKinsey on Sustainability & Resource Productivity*, 1–15. Retrieved from <http://www.mckinsey.com/business-functions/sustainability-and-resource-productivity/our-insights/profits-with-purpose-how-organizing-for-sustainability-can-benefit-the-bottom-line>
- Chaston, I. (2015). *Resource-Based View (RBV)*. Wiley Encyclopedia of Management. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090219>
- Dastane, O., & Value, C. P. (2017). Sustainability Practices as Determinants of Financial Performance: A Case of Malaysian Corporations Sustainability Practices as Determinants of Financial Performance: A Case of Malaysian Corporations, (June). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2017.vol4.no2.55>
- Demartini, P., Cesaroni, F. M., Paoloni, P., & Derl Baldo, M. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance. Evidences From Italian Firms. *Global Business and Economics Review*, 19(4), 1. <https://doi.org/10.1504/GBER.2017.10003413>
- Dženopoljac, V., Janošević, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual capital and financial performance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 17(2), 373–396. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2015-0068>
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Holienka, M., & Pilková, A. (2014). Impact of intellectual capital and its components on firm performance before and after crisis. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 12(4), 261–272.
- Ismiyanti, F., Hamidya, A. R., Ekonomi, F., & Airlangga, U. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Dengan Value Added Intellectual Capital Coefficient (Vaic Tm) Sebagai Variabel Intervening Recursive Regression karena variabel persamaan, 12(1).
- Jaffee, R. (2011). Environmental Performance and Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development*, 4(6), 181–188. <https://doi.org/10.5539/jsd.v4n6p181>
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: an evaluation of the Australian financial sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264–285. <https://doi.org/10.1108/14691931311323887>
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 48(1997), 107–122. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.48.107>
- Lin, C.-S., Chang, R.-Y., & Dang, V. (2015). An Integrated Model to Explain How Corporate Social Responsibility Affects Corporate Financial Performance. *Sustainability*, 7(7), 8292–8311. <https://doi.org/10.3390/su7078292>
- Luthan, E., & Yohana, D. (2016). A Correlation of CSR and Intellectual Capital , its Implication toward Company ' s Value Creation, 5(11), 88–94.
- Mitroff, I. (1983). *Stakeholders of the organizational mind*. San Fransisco.

- Surroca, J., Tribó, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate responsibility and financial performance: The role of intangible resources. *Strategic Management Journal*, 31(5), 463–490. <https://doi.org/10.1002/smj.820>
- Tang, Z., Hull, C. E., & Rothenberg, S. (2012). How Corporate Social Responsibility Engagement Strategy Moderates the CSR-Financial Performance Relationship. *Journal of Management Studies*, 49(7), 1274–1303. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2012.01068.x>